

Pembelajaran Bahasa Arab Dengan model Collaborative Learning Dan Berorientasi Pada Keterampilan Abad 21 Di SD Islam Faza Palembang

¹Mujahid ²Yuniar ³Nazarmanto

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

¹Mujahidiswandi@gmail.com ²yuniar_uin@radenfatah.ac.id

³nazarmanto_uin@radenfatah.ac.id

Tanggal Submit:09-05-2025 Tanggal diterima:10-06-2025 Tanggal Terbit:14-06-2025

Abstrak: Penelitian ini berujuan untuk mendeskripsikan, model implementasi pembelajaran kolaboratif yang berorientasi pada keterampilan abad 21 dalam pembelajaran Bahasa Arab di SD Islam Faza Palembang, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Arab yang seringkali masih menggunakan metode klasik yang kurang relevan dengan tuntutan keterampilan 21 seperti berfikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, sehingga berdampak pada motivasi dan pengembangan keterampilan siswa yang kurang optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru Bahasa arab, dan siswa SD Islam faza, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa arab dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif berlangsung secara terstruktur, sistematis, dan efektif. Siswa berperan aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Penggunaan media seperti video pembelajaran juga meningkatkan antusiasme siswa. Keberhasilan penerapan model ini sangat sangat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kompetensi guru dan partisipasi aktif siswa, serta faktor eksternal seperti dukungan sekolah (pelatihan guru, fasilitas), infrastruktur yang memadai, sinkronisasi yang mendukung keterampilan abad 21, dan keterlibatan orang tua. Model pembelajaran kolaboratif ini terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif, bertanggung jawab, dan saling mendukung dalam memahami materi, serta memberikan dampak positif terhadap kualitas dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Pembelajaran kolaboratif, keterampilan abad 21

Abstract: This research aims to describe the implementation of the Collaborative Learning model oriented towards 21st-century skills in Arabic Language learning at SD Islam Faza Palembang, as well as the factor influencing it. The background of this research is that Arabic language learning often still uses classical methods that are less relevant to the demands of 21st-century skills such as critical thinking, collaboration, and creativity, resulting in suboptimal student motivation and skill development. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews with the headmaster, Arabic Language teachers, and students of SD Islam Faza, as well as documentation. The research findings indicate that the Arabic language learning process using the Collaborative Learning model runs in a structured, systematic, and effective manner. Students play an active role in group discussions and presentations, while teachers act as facilitators. The use of media such as learning videos also increases student enthusiasm. The success of this model's implementation is significantly influenced by internal factors, namely teacher competence and active student participation, as well as external factors including school support (teacher training, facilities), adequate infrastructure, a curriculum that supports 21st-century skills, and parental involvement. This Collaborative Learning model is proven to encourage students to be more active, responsible, and mutually supportive in understanding the material, and has a positive impact on the overall quality and learning outcomes of students.

Keywords: Arabic Language Learning, Collaborative Learning, 21st-Century Skills

PENDAHULUAN

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas Pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan Pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yaitu mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹ Pembelajaran Bahasa arab adalah proses keterampilan dalam berbahasa arab tentang pemahaman tata Bahasa, kosa kata, serta pemahaman budaya dan konteks sosial dimana Bahasa arab digunakan. Tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan individu dapat berkomunikasi dengan lancar dan efektif dalam berbahasa arab dalam berbagai situasi, baik itu untuk tujuan akademis, profesional, atau sosial.

Bahasa secara terminologi berarti bunyi-bunyi vokal yang digunakan dalam ujaran atau lambing-lambang tertulis dari bunyi-bunyi vokal itu. Sedangkan kata “Arab” dalam kamus Bahasa di jazirah arab dan asia tengah dan nama bangsa². Bahasa arab telah memberi banyak kosakata kepada Bahasa lain dari dunia islam, sama seperti peranan latin kepada kebanyakan Bahasa eropa. Semasa Abad pertengahan Bahasa arab juga merupakan alat utama budaya, terutama dalam sains, matematika, dan filsafah, yang menyebabkan banyak Bahasa eropa turut meminjam banyak kosakata dari Bahasa arab.³

Metode collaborative adalah metode pembelajaran yang dapat digunakan khususnya oleh mahasiswa di perguruan tinggi untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Metode collaborative learning inilah yang dibutuhkan oleh peserta didik, terutama mahasiswa, untuk menghadapi era globalisasi. Dengan mengimplementasikan metode ini, peserta didik atau mahasiswa diberi kesempatan untuk belajar saling bekerja sama, saling belajar, saling membantu, dan maju Bersama-sama.⁴ Salah satu kelebihan dari metode collaborative learning adalah: kreatif dalam membangun dan menambah pengetahuan dalam pengalaman, adapun kekurangan dalam metode collaborative learning adalah: murid yang tidak memahami tujuan dari pembelajaran ini akan merasa sangat dirugikan karena harus membantu temannya yang lain.

Metode Collaborative dalam pembelajaran lebih menekankan pada pembangunan makna oleh siswa dari proses sosial yang bertumpu pada konteks belajar. Metode collaborative ini lebih mendalam dibandingkan hanya sekedar

¹ Rifqi Festiawan, 'Belajar dan Pendekatan Pembelajaran', n.d.

² Anang Silahuddin, 'Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Terapan Teori Kognitif Social Albert Bandura', *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)* 6, no. 1 Juni (28 June 2020): 78–88.

³ Rahmat Iswanto, 'Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi', *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2 December (29 December 2017): 139–52, <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.286>.

⁴ Yudit Ayu Respati, 'Collaborative Learning Dalam Upaya Peningkatan Keaktifan Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran', *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi* 15, no. 2 (1 August 2018): 15–23, <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24490>.

kooperatif. Dasar metode collaborative adalah teori interaksional yang memandang belajar sebagai suatu proses membangun makna melalui interaksi sosial. Pembelajaran collaborative melibatkan partisipasi aktif para siswa dan meminimalisi perbedaan-perbedaan antar individu. Pembelajaran collaborative telah menambah momentum Pendidikan formal dan informal dari dua kekuatan yang bertemu, yaitu (1) realisasi praktik, bahwa hidup diluar kelas memerlukan aktivitas collaborative dalam kehidupan di dunia nyata, dan menumbuhkan kesadaran berinteraksi sosial dalam upaya mewujudkan pembelajaran bermakna.⁵

Peran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode collaborative learning ini sangat berpengaruh besar bagi peserta didik. Agar peserta didik dapat memahami dan mengerti pada materi yang disampaikan oleh guru, dengan kata lain guru menguasai dan pandai dalam menggunakan strategi, model atau metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran collaborative learning. Metode kolaborative merupakan salah satu metode "*Student Centered Learning*" (SCL). Guru berperan sebagai model atau contoh bagi siswa untuk memberikan instruksi atau mempraktekkan di depan siswa agar siswa dapat memahaminya⁶. Pada metode ini, peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam bentuk belajar Bersama atau berkelompok. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran collaborative learning dapat bermanfaat bagi pemahaman konsep peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran secara berkelompok, dimana setiap peserta didik dalam kelompok memberikan saran atau ide, sikap, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara Bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh pembagian pembahasan.⁷

Di era deras nya arus informasi saat ini, kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu kemampuan wajib yang harus dimiliki oleh siswa di jenjang manapun⁸. Abad 21 mengharuskan siswa untuk memiliki keterampilan hidup yang memadai, karena mereka tidak hanya bersaiang di dalam negeri, tetapi juga di tingkat global. Keterampilan yang relevan di era ini memaksa dunia Pendidikan

⁵ 'BUKU REF_COLLABORATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA.Pdf', accessed 24 October 2024, https://eprints.uad.ac.id/20206/1/BUKU%20REF_COLLABORATIVE%20LEARNING%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20BAHASA%20INDONESIA.pdf.

⁶ Qoim Nurani, 'Characteristics of Learning Arabic Using the Totally Physical Response Method at Palembang Elementary School', *Taqdir* 8, no. 2 (30 December 2022): 173–85, <https://doi.org/10.19109/taqdir.v8i2.16852>.

⁷ Iffah Karimah, Huri Suhendri, and Condro Endang Werdiningsih, 'Peranan Metode Pembelajaran Collaborative Learning Terhadap Pemecahan Masalah Matematika', *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 4, no. 2 (29 June 2019): 155–62, <https://doi.org/10.30998/jkpm.v4i2.3875>.

⁸ Nurul Hidayah, Mukmin, and Geta Apriyani, 'Kemampuan Abad 21 Siswa Pendidikan Menengah Di Sumatera Selatan: Sebuah Tinjauan Pembelajaran Menulis Berbahasa Arab Di Madrasah', *Al-Muktamar As-Sanawi Li Al-Lughah Al-'Arabiyyah (MUSLA)* 2, no. 1 (10 September 2024): 1–10.

untuk mempersiapkan generasi mendatang agar siap menghadapi tantangan kehidupan di dunia yang sangat kompetitif. Oleh karena itu, proses pembelajaran di abad 21 harus mampu menghasilkan siswa yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi di tingkat global.⁹

Pembelajaran Bahasa arab di sekolah SD islam Faza Palembang sering sekali masih berfokus pada metode klasik yang kurang relevan dengan tuntutan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Metode ini cenderung membuat siswa kurang termotivasi dan tidak optimal dalam mengembangkan keterampilan Bahasa maupun kemampuan kolaboratif. Pendekatan collaborative learning memberikan solusi dengan mendorong interaksi siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran Bersama, sekaligus melatih keterampilan abad 21.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu proses penelitian yang bisa menghasilkan data deskriptif secara lisan dari beberapa narasumber, kata-kata yang dapat ditulis, atau narasumber yang diinginkan¹⁰ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian Pendidikan di mana peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau informan: peneliti bertanya Panjang lebar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum, pengumpulan data sebagian besar terdiri dari kata-kata (atau teks) dari peserta, menggambarkan dan menganalisis teks tersebut menjadi tema-tema, dan melakukan permintaan secara subjektif dan secara bias. Adapun sumber data, terdiri dari data primer merupakan data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan diambil dari responden, hasil observasi serta wawancara dengan sumber data ¹¹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari beberapa data yang telah didapatkan dari penelitian serta pengamatan dengan melakukan wawancara, observasi serta diperkuat dengan dokumentasi yang sudah dikumpulkan di SD Islam faza Palembang. Dan untuk informan yang dijadikan sumber data antara lain adalah, Kepala Sekolah SD Islam

⁹ Angga Angga, Yunus Abidin, and Sofyan Iskandar, 'Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21', *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (19 January 2022): 1046–54, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>.

¹⁰ Suryati Suryati and Nazarmanto Nazarmanto, 'OPTIMALISASI PERAN MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN NON FORMAL', *Al-Basyar : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 2 (2022): 70–76, <https://doi.org/10.19109/al-basyar.v1i2.18613>.

¹¹ Mela Pratiwi, Yuniar Yuniar, and Firmansyah Firmansyah, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Nurunkon Sanak Di Kelurahan Jua-Jua Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 52–59, <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i1.9796>.

Faza, Pengajar Bahasa Arab dan siswa SD Islam faza. Ada beberapa pokok bahasan yang akan dijabarkan secara jelas pada bagian ini, terutama terkait dengan Pembelajaran bahasa arab dengan model collaborative learning dan berorientasi pada keterampilan abad 21 sebagaimana jabaran berikut :

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model collaborative Learning dan Berorientasi Pada Keterampilan Abad 21 di SD Islam Faza Palembang.

Pada tahap ini menjelaskan secara detail bagaimana pelaksanaan pembelajaran collaborative Learning di SD Islam Faza. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, proses pembelajaran telah menerapkan pembelajaran collaborative learning yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Model Pembelajaran collaborative ini bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan siswa dalam berdiskusi, berfikir kritis dan menyampaikan pendapat mereka masing-masing dalam memahami materi pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran collaborative di SD Islam Faza dilakukan dengan mengikuti Langkah-langkah collaborative yaitu: persiapan, pembagian tugas, diskusi kelompok, pemantauan atau bimbingan, presentasi hasil. Kelima aspek ini membentuk siswa untuk berfikir secara kritis dan sangat penting untuk dikembangkan dalam dunia Pendidikan. Pada tahap persiapan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran collaborative dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tidak membedakan satu dengan lainnya.

Dalam proses pembelajaran bahasa arab dengan model collaborative learning dan berorientasi pada keterampilan abad 21 di SD Islam Faza Palembang, guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Peran guru tidak lagi dominan sebagai satu-satunya sumber informasi melainkan guru akan mendesain aktivitas collaborative yang mendorong siswa bekerja sama. Guru juga akan memberikan arahan dan dukungan jika diperlukan tanpa langsung memberikan jawaban, selama pembelajaran guru memonitor proses belajar siswa dan membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan partisipatif, dengan begitu siswa lebih aktif, bertanggung jawab atas proses pembelajarannya dan mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis.

Dalam pembelajaran collaborative learning ini siswa lebih dominan atau lebih aktif berdiskusi karena dengan pembelajaran kelompok siswa dapat menyatukan pendapat mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok setiap siswa harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran collaborative learning ini merupakan interaksi aktif antar siswa, dan tugas kelompok menjadi tanggung jawab Bersama agar pembelajaran dikelas lebih efektif.

Dalam proses pembelajaran tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dari pembukaan, pelaksanaan/penyampaian materi dan penutupan berjalan dengan sistematis dan teratur. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru sebagai berikut :

“Guru membuka Pelajaran dengan salam sapa, mengabsen kehadiran siswa dan berdoa sebelum belajar. Sebelum memulai Pelajaran guru mengulang materi yang sudah dipelajari sebelumnya, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

Diawal pembelajaran guru merefleksi siswa dengan mengaitkan materi sebelumnya dan materi yang akan diajarkan, kemudian pada pembelajaran inti guru menjelaskan terlebih dahulu materi kepada siswa, setelah guru menyampaikan materi yang sudah dijelaskan, guru meminta siswa untuk memahami dan bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami. Setelah dirasa cukup untuk pembahasan materi, guru selanjutnya membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru memberikan soal materi kepada siswa untuk dijawab Bersama-sama, guru juga memberikan ide atau gagasan materi agar pemahaman siswa dalam memecahkan soal bisa lebih luas. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan memecahkan masalah dari materi yang diberikan guru.

Setelah semua siswa selesai berdiskusi, maka guru akan memberikan kesempatan kepada kelompok yang siap untuk menyampaikan hasil dari soal-soal dan ide-ide yang telah didiskusikan tadi, guru juga memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi tadi, guru menyimpulkan materi hasil diskusi perkelompok dan memberikan beberapa pertanyaan kepada seluruh siswa. Dan diakhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan doa penutup belajar dan salam” (Mega, 2025).

Proses pembelajaran dilakukan dikelas maupun diluar kelas, Metode collaborative learning cukup efektif digunakan terutama pada pembelajaran bahasa arab dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda, dengan adanya metode ini diharapkan siswa bisa saling membantu dan dengan adanya metode ini tidak ada lagi siswa yang tertinggal dalam materi Pelajaran. Metode collaborative learning juga mebantu meningkatkan pola berfikir siswa dalam memahami materi, keterampilan dalam berbicara dan berdiskusi didalam kelas. Dan materi yang diberikan oleh guru mudah dipahami dan sesuai dengan pembelajaran collaborative learning. Siswa juga menunjukkan minat pada tugas yang diberikan guru.

Video pembelajaran juga digunakan sebagai media yang mendukung proses pembelajaran siswa karena siswa lebih antusias Ketika menonton video pembelajaran bahasa arab secara Bersama menggunakan proyektor yang bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton, agar siswa

juga bisa lebih mudah memahami dan bisa menyampaikan hasil diskusi secara bersama.

Pada tahap akhir pembelajaran collaborative ini, siswa diminta guru untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok mengenai materi yang telah ditentukan. Hasil inilah yang digunakan guru untuk menentukan asesmen penilaian siswa. Mempresentasikan di kelas dilakukan oleh perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil dari diskusi mereka yang telah dilakukan agar guru dapat menilai apakah model yang diterapkan sudah efektif untuk diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Seperti yang dikatan

“saya menilai murid-murid yang maju untuk membacakan hasil diskusi dan sejauh mana pemahaman mereka mengenai model pembelajaran ini, dan untuk menilai apakah kedepannya akan terus menggunakan model ini jika selalu efektif”. (Mega,2025)

Model pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah sangat efektif dan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, inovatif dan menyenangkan sehingga mampu memotivasi siswa untuk terus berkembang. Dengan dukungan strategi pembelajaran yang terarah dan berpusat pada siswa, sekolah berhasil membangun dan mengajarkan kepada siswa berfikir kritis dalam pembelajaran collaborative dan siswa mencapai potensi terbaik dalam belajar. Sekolah juga konsisten dalam menerapkan model pembelajaran collaborative yang mampu menyesuaikan kebutuhan siswa serta meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Dukungan ini berupa penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, pelatihan bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif, serta evaluasi berkala terhadap efektifitas model yang diterapkan.

Sekolah tidak hanya menyediakan sarana dan pelatihan, tetapi secara aktif mendukung guru dalam memahami dan menerapkan model pembelajaran collaborative learning. Dukungan ini diberikan dalam berbagai hal. Salah satunya melalui sosialisasi, pelatihan kurikulum yang merupakan Latihan rutin yang diikuti para guru di SD Islam Faza, bertujuan agar guru mendapatkan bekal dengan pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan kurikulum secara benar, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

Dengan adanya dukungan berkelanjutan ini, model pembelajaran collaborative learning dapat diterapkan secara lebih sistematis dan menyeluruh di lingkungan sekolah. Hal ini berdampak positif bagi peningkatan kualitas dan hasil pembelajaran siswa, menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif, dan membantu siswa dalam mencapai potensi terbaik mereka. Sekolah berkomitmen untuk terus mendorong inovasi dalam pembelajaran, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

Adapun tantangan atau kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran belum terdapat kendala yang serius, hanya berbagi macam karakter dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, guru harus melakukan evaluasi serta menyesuaikan metode yang digunakan dengan asesmen (tes soal dan tes lisan), membahas ulang materi, mengamati hasil pembelajaran siswa, dan guru memberikan respon yang spesifik dan konstruktif kepada siswa serta melihat perkembangan siswa, terutama pada siswa yang kurang dalam akademiknya, menganalisa materi, dan keefektifan dikelas.

Dari hasil wawancara dengan responden diatas dan observasi dikelas dapat diambil Kesimpulan bahwa proses pembelajaran bahasa arab dengan model collaborative learning dan berorientasi pada keterampilan abad 21 efektif dan berjalan dengan sangat baik diantaranya pembelajaran dilakukan secara terstruktur mulai dari pembukaan hingga penutupan, dengan kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi hasil, serta penggunaan media video pembelajaran untuk menambah semangat dan pemahaman siswa. Model collaborative learning ini terbukti efektif karena mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, bertanggung jawab, dan saling membantu dalam memahami materi, khususnya dalam pembelajaran bahasa arab. Serta adanya media lain yang membantu proses pembelajaran, model pembelajaran collaborative learning ini dan diterapkan dengan sangat baik dalam proses belajar mengajar, dan untuk durasi pembelajaran diatur dan dimanage oleh guru dengan sangat baik serta pembelajaran tidak hanya terpaku di dalam kelas melainkan juga pembelajaran dilakukan diluar kelas menyesuaikan kondisi siswa. Guru juga berinteraksi dengan siswa secara aktif dan responsif, dan untuk pelaksanaan proses pembelajaran secara keseluruhan dilakukan dengan sangat baik dan terstruktur.

Sekolah juga mendukung penerapan model pembelajaran collaborative ini melalui penyediaan fasilitas, pelatihan guru, serta evaluasi berkala untuk memastikan efektifitas pembelajaran. Meskipun tidak ada kendala yang serius, guru tetap harus menyesuaikan metode dan memberikan evaluasi serta respon konstruktif sesuai dengan karakter dan kemampuan masing-masing siswa. Dengan penerapan yang konsisten, pembelajaran collaborative learning di SD Islam Faza memberikan dampak positif terhadap kualitas dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan model collaborative learning dan berorientasi pada keterampilan abad 21 di SD Islam Faza Palembang.

Faktor Internal

Kompetensi guru dalam pembelajaran collaborative learning.

Guru memiliki latar belakang Pendidikan bahasa Arab dan pemahaman yang cukup tentang model collaborative learning serta keterampilan abad 21, guru juga membuat modul ajar berbasis collaborative learning dengan menyesuaikan materi yang ada dalam buku Pelajaran, serta melakukan asesmen awal terhadap minat dan kebutuhan siswa, dan menyesuaikan tujuan pembelajaran. Guru juga aktif memberikan bimbingan dalam kelompok dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan didukung media yang memadai seperti video interaktif atau media lain yang mendukung pembelajaran collaborative learning.

Kesiapan dan partisipasi siswa

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa siswa mempunyai semangat untuk belajar bahasa arab, dan siswa juga mempunyai rasa ingin tau untuk belajar hal baru serta siswa juga terlibat aktif dalam diskusi dan saling membantu, memberikan ide atau masukan kreatif pada kelompok mereka masing-masing dan menyelesaikan tugas sesuai kelompok. Mereka menunjukkan minat dan respon aktif terhadap pembelajaran collaborative learning, serta memahami keberhasilan pembelajaran.

Faktor Eksternal

Dukungan pihak sekolah (Kepala Sekolah dan Tim Kurikulum)

Sekolah memiliki program pelatihan bagi guru bahasa arab yaitu kombel (komunitas belajar) yang Dimana guru dilatih untuk menguasai berbagai macam model pembelajaran khusus nya model collaborative learning sesuai pada penelitian ini, guru dibimbing dan diberikan ruang untuk berkreasi agar menguasai model pembelajaran tersebut. Sekolah juga memfasilitasi ruangan yang nyaman agar pelatihan bagi para guru lebih kondusif dan nyaman, dengan adanya fasilitas ini guru bisa fokus pada tujuan yang akan dicapai sekolah untuk meningkatkan hasil belajar para siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara :

“ sekolah sangat mendukung dan mensuport para guru dalam pelatihan yang diadakan setiap bulannya, dengan memfasilitasi dan mendatangkan mentor yang ahli dalam bidang ini, dan saya berharap guru akan fokus pada

perkembangan belajar para siswa agar mereka mendapatkan hasil yang bagus” (Restu, 2025).

Sarana dan Prasarana

Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan cukup bagi para siswa yang akan melakukan pembelajaran seperti, ruang kelas yang nyaman bersih dan ber AC, proyektor untuk menampilkan video pembelajaran, dalam hal ini sekolah juga terus meninjau apa yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kenyamanan para siswa dalam belajar agar tercipta nya kelas yang efektif. Dalam hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah :

“kami selalu memberikan fasilitas yang terbaik pada siswa-siswa di SD Islam faza agar mereka nyaman dan betah dalam belajar mereka dan selalu meninjau fasilitas apa yang kurang dalam setiap kelasnya” (Restu, 2025).

Kurikulum berbasis keterampilan abad 21

Sekolah SD Islam Faza Palembang sudah menerapkan kurikulum yang menekankan pada keterampilan abad 21 untuk mendukung dan membekali para siswa khususnya dalam melaksanakan pembelajaran bahasa arab dengan model collaborative learning dengan menyesuaikan materi yang telah ditetapkan oleh guru agar para siswa bisa menerapkan 4C (critical thinking, communication, collaboration, creativity) dalam pembelajaran bahasa arab. sebagaimana yang disampaikan oleh guru dalam wawancara :

“Kepala sekolah sudah membuat kurikulum yang sesuai dengan pembelajaran collaborative ini, dan dalam penerapannya kepada siswa, mereka lebih menyukai pembelajaran yang seperti ini karena mereka lebih leluasa dalam mengeluarkan pendapat dan ide yang mereka pahami dari materi Pelajaran (Mega, 2025).

Peran dan dukungan orang tua

Dalam hal ini orang tua juga berperan penting dalam keberhasilan belajar anaknya, maka dari itu sekolah langsung mengkordinasikan untuk meminta para orang tua ikut serta membantu perkenbengan dalam hal pembelajaran bahasa arab dengan model collaborative ini, pihak sekolah juga sudah membuat kesepakatan kepada para wali siswa agar membantu anak mengulang Pelajaran yang telah di pelajari disekolah, membantu mengerjakan tugas kelompok dengan memberikan saran atau arahan, dan menyemangati anak untuk aktif dalam diskusi kelompok, serta mengatur waktu belajar dirumah agar mendorong mereka (siswa) untuk aktif berdiskusi dalam paltfotm daring .Orang tua juga sebagai penghubung bagi guru Ketika mereka tidak disekolah. Sebaaimana yang disampaikan kepala sekolah :

"kami telah mengumpulkan para wali siswa dalam grup WA agar kami lebih mudah mengkordinasi dengan para wali dan Ketika ada kendala baik disekolah dalam hal pembelajaran maupun diluar sekolah, dan juga kami selalu memberikan masukan kepada para wali siswa tentang mereka disekolah agar para wali siswa tidak kesusahan nantinya dalam membantu pembelajaran mereka dirumah". (Restu, 2025)

Hasil wawancara yang dilakukan di SD Islam Faza Palembang menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan kurikulum berbasis keterampilan abad ke-21 secara konkret, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kurikulum ini menekankan pengembangan keterampilan 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity) melalui model *collaborative learning*. Guru berperan dalam merancang materi pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan standar kurikulum, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, menyampaikan ide, bekerja sama dalam kelompok, dan berkreasi sesuai kemampuan mereka.

Sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru, pendekatan ini membuat siswa merasa lebih bebas dan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga terlibat sebagai subjek yang berpikir dan berinteraksi secara aktif. Hal ini sejalan dengan pandangan Trilling dan Fadel (2009) yang menekankan bahwa kurikulum abad ke-21 harus mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dan sukses dalam dunia yang terus berubah melalui pendekatan yang menekankan keterampilan hidup dan kecakapan berpikir tingkat tinggi.

Lebih lanjut, keberhasilan pendekatan ini tidak lepas dari dukungan lingkungan eksternal, terutama peran serta orang tua. Pihak sekolah secara proaktif mengajak wali murid untuk terlibat dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Orang tua diminta untuk membantu anak dalam mengulang pelajaran, memberi arahan saat mengerjakan tugas kelompok, serta mendorong anak agar aktif dalam diskusi, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Selain itu, sekolah membentuk grup komunikasi melalui aplikasi WhatsApp sebagai sarana koordinasi antara guru dan wali murid.

Fenomena ini dapat dianalisis melalui teori ekologi Bronfenbrenner, di mana anak berkembang dalam berbagai sistem yang saling memengaruhi. Dalam konteks ini, mikrosistem yang terdiri dari lingkungan keluarga dan sekolah saling bersinergi untuk menciptakan suasana belajar yang konsisten dan mendukung. Ketika sekolah dan orang tua berada dalam jalur komunikasi yang searah dan saling memperkuat, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan bermakna.

Selain itu, dukungan orang tua juga berperan dalam memperluas Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) siswa sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky. Pendampingan yang diberikan orang tua membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang awalnya berada di luar jangkauan kemampuan mereka sendiri. Dengan

demikian, pembelajaran menjadi lebih maksimal karena anak dibantu untuk mencapai level kompetensi yang lebih tinggi melalui interaksi sosial yang suportif.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran Bahasa Arab di SD Islam Faza Palembang tidak hanya efektif karena desain kurikulumnya, tetapi juga karena adanya dukungan lingkungan belajar yang menyeluruh. Kolaborasi antara guru dan orang tua menciptakan sistem pendidikan yang integratif dan holistik, sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara seimbang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di SD Islam Faza Palembang, disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan model *collaborative learning* yang berorientasi keterampilan abad ke-21 berjalan efektif, terstruktur, dan sistematis. Proses ini menempatkan siswa sebagai pembelajar aktif yang antusias, sementara guru berperan sebagai fasilitator, didukung oleh penggunaan media video yang menarik. Keberhasilan implementasi ini merupakan hasil sinergi komprehensif antara berbagai faktor pendukung. Faktor internal yang menjadi kunci adalah kompetensi guru yang mumpuni dan partisipasi aktif siswa. Sementara itu, faktor eksternal yang krusial meliputi dukungan penuh dari pihak sekolah, ketersediaan sarana prasarana yang memadai, kurikulum yang selaras, serta keterlibatan aktif orang tua. Oleh karena itu, kolaborasi antara elemen internal dan eksternal inilah yang menjadi fondasi utama keberhasilan model pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Angga, Yunus Abidin, and Sofyan Iskandar. 'Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21'. *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (19 January 2022): 1046–54. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>.
- 'BUKU REF_COLLABORATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA.Pdf'. Accessed 24 October 2024. <https://eprints.uad.ac.id/20206/1/BUKU%20REF%20COLLABORATIVE%20LEARNING%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20BAHASA%20INDONESIA.pdf>.
- Festiawan, Rifqi. 'Belajar dan Pendekatan Pembelajaran', n.d.
- Hidayah, Nurul, Mukmin, and Geta Apriyani. 'Kemampuan Abad 21 Siswa Pendidikan Menengah Di Sumatera Selatan: Sebuah Tinjauan Pembelajaran Menulis Berbahasa Arab Di Madrasah'. *Al-Muktamar As-Sanawi Li Al-Lughah Al-'Arabiyyah (MUSLA)* 2, no. 1 (10 September 2024): 1–10.
- Iswanto, Rahmat. 'Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi'. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2 December (29 December 2017): 139–52. <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.286>.
- Karimah, Iffah, Huri Suhendri, and Condro Endang Werdiningsih. 'Peranan Metode Pembelajaran Collaborative Learning Terhadap Pemecahan Masalah

- Matematika'. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 4, no. 2 (29 June 2019): 155–62. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v4i2.3875>.
- Nurani, Qoim. 'Characteristics of Learning Arabic Using the Totally Physical Response Method at Palembang Elementary School'. *Taqdir* 8, no. 2 (30 December 2022): 173–85. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v8i2.16852>.
- Pratiwi, Mela, Yuniar Yuniar, and Firmansyah Firmansyah. 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Nurunkon Sanak Di Kelurahan Jua-Jua Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir'. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 52–59. <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i1.9796>.
- Respati, Yudit Ayu. 'Collaborative Learning Dalam Upaya Peningkatan Keaktifan Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran'. *Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi* 15, no. 2 (1 August 2018): 15–23. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24490>.
- Silahun, Anang. 'Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Terapan Teori Kognitif Social Albert Bandura'. *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)* 6, no. 1 Juni (28 June 2020): 78–88.
- Suryati, Suryati, and Nazarmanto Nazarmanto. 'OPTIMALISASI PERAN MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN NON FORMAL'. *Al-Basyar: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 2 (2022): 70–76. <https://doi.org/10.19109/al-basyar.v1i2.18613>.